

**PT Puradelta Lestari Tbk Catatkan Pendapatan Usaha Sebesar Rp253 Miliar  
di Semester Pertama Tahun 2020**

***PT Puradelta Lestari Tbk Booked Revenues of Rp253 Billion in the First Semester of 2020***

CIKARANG, 30 Juli 2020 — PT Puradelta Lestari Tbk dan anak Perusahaan (“Perseroan atau DMAS”), pengembang kawasan industri terpadu modern Kota Deltamas, mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp253 miliar dan laba bersih sebesar Rp79 miliar di semester pertama tahun 2020.

Dari pendapatan usaha tersebut, segmen industri masih menyumbang kontribusi terbesar sebesar Rp182 miliar atau sekitar 72,1% dari pendapatan usaha, disusul segmen komersial sebesar Rp39 miliar atau 15,6% dari pendapatan usaha, dan segmen hunian sebesar Rp20 miliar atau 7,7% dari pendapatan usaha. Adapun segmen hotel dan rental masing-masing menyumbang Rp6,6 miliar dan Rp4,8 miliar.

Segmen industri sendiri masih menjadi tulang punggung usaha Perseroan, dimana pendapatan usaha segmen industri diperoleh dari penjualan lahan industri di kawasan industri GIIC (Greenland International Industrial Center) di Kota Deltamas, yang menawarkan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap dan komprehensif, serta menjadi incaran investasi pelanggan-pelanggan industri berskala global dalam satu dekade terakhir.

Capaian pendapatan usaha dan laba bersih ini lebih rendah dibandingkan pendapatan usaha dan laba bersih pada semester satu di tahun sebelumnya yaitu masing-masing sebesar Rp985 miliar dan Rp626 miliar, karena di

*CIKARANG, July 30, 2020 -PT Puradelta Lestari Tbk and Subsidiary (“the Company”), property developer of modern industrial estate of Kota Deltamas, recorded revenues of Rp253billion and net profit of Rp79 billion in the first semester of 2020.*

*From the total revenues, industrial segment contributed the most with revenues of Rp182 billion or around 72.1% from total revenues, followed by commercial segment with revenue of Rp39 billion or 15.6% from total revenues and residential segment with revenue of Rp20 billion or 7.7% from total revenues. Hotel segment and rental segment each contributed Rp6.6 billion and Rp4.8 billion, respectively.*

*The industrial segment still becomes the backbone of the Company’s business, whereas the industrial segment revenues are obtained from industrial land sales of GIIC (Greenland International Industrial Center) industrial estate in Kota Deltamas, which offers full-equipped and comprehensive facilities and infrastructures, and has been an investment target by global industrial players since the past decade.*

*The revenues and net profit results were lower than the revenues and net profit in the first semester of the previous year of Rp985 billion and Rp626 billion, considering that, despite high base of revenue recognition*

sampling pencatatan pendapatan yang tinggi di tahun sebelumnya, Perseroan saat ini masih memiliki *backlog* penjualan yang cukup besar yang belum dicatatkan sebagai pendapatan di semester pertama tahun ini.

Tondy Suwanto, Direktur Perseroan, mengatakan bahwa sebagian besar dari *backlog* penjualan tersebut diharapkan untuk dapat dibukukan di sisa tahun 2020.

“Perseroan sendiri berhasil meraih *marketing sales* sebesar Rp1,05 triliun di semester pertama tahun 2020, dimana sebagian besar dari raihan *marketing sales* tersebut belum dibukukan sebagai pendapatan usaha dan menjadi *backlog* penjualan Perseroan,” ujarnya. “*Backlog* penjualan tersebut akan diakui sebagai pendapatan usaha setelah Perseroan melakukan serah-terima lahan dengan pelanggan, dan sebagian besar lahan dari *backlog* penjualan tersebut direncanakan untuk diserahkan pada semester kedua tahun ini, sehingga diharapkan dapat diakui menjadi pendapatan usaha Perseroan di tahun 2020,” tambahnya.

Perseroan membukukan laba kotor dan laba bersih masing-masing sebesar Rp169 miliar dan Rp79 miliar, lebih rendah dibandingkan laba kotor dan laba usaha pada semester pertama tahun sebelumnya sebesar Rp656 miliar dan Rp626 miliar, seiring dengan lebih rendahnya pendapatan usaha dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Dari sisi fundamental, jumlah aset Perseroan per 30 Juni 2020 tercatat Rp6,99 triliun, lebih rendah 8,3% dibandingkan dengan aset Perseroan per 31 Desember 2019 sebesar Rp7,62 triliun.

*in the previous year, the Company currently holds a respectable amount of sales backlog that has not been recorded as revenues in the first semester of this year.*

*Tondy Suwanto, Director of the Company, says that most of the sales backlog is expected to be booked in the remaining period of 2020.*

*“The Company itself managed to achieve marketing sales of Rp1.05 trillion in the first semester of 2020, whereby most of the marketing sales result has not been recorded as revenues and it becomes the Company’s sales backlog,” said him. “The sales backlog will be recognized as revenues when the Company hands over the land to its customers, and most of the sales backlog is expected to be handed over in the second semester this year, so that it is expected to be recognized as the Company’s revenues in 2020,” added him.*

*The Company booked gross profit and net profit of Rp169 billion and Rp79 billion, respectively, lower than the gross profit and operating profit in the first semester of the previous year of Rp656 billion and Rp626 billion, in line with lower revenues if compared to the same period last year.*

*From the fundamental side, total assets of the Company as of June 30, 2020 was Rp6,99 trillion, 8.3% lower than total assets of the Company as of December 31, 2019 of Rp7.62 trillion.*

Tondy Suwanto menjelaskan bahwa penurunan aset ini terutama disebabkan atas pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham sebesar Rp1,01 triliun pada tanggal 12 Mei 2020 yang berdampak pada menurunnya posisi kas dan setara kas sebesar Rp356 miliar. “Setelah pembagian dividen tunai sebesar Rp1,01 triliun, Perseroan masih memiliki kas dan setara kas sebesar Rp310 miliar per 30 Juni 2020, dimana kas tersebut cukup untuk menjalankan aktivitas operasional kami,” katanya. “Kami terus mengelola kas Perseroan dengan cermat dan hati-hati sehingga dapat mendukung aktivitas operasional Perseroan, terutama dalam situasi pandemi seperti ini,” tambahnya.

Tondy Suwanto lebih lanjut menjelaskan bahwa Perseroan tidak memiliki utang saat ini. Dengan posisi kas bersih yang sehat, Perseroan terus berupaya untuk melakukan pengembangan Kota Deltamas untuk mewujudkan Kota Deltamas sebagai kawasan terpadu modern di timur Jakarta dengan memadukan kawasan industri, hunian, dan komersial.

**Sekilas tentang PT Puradelta Lestari Tbk**

PT Puradelta Lestari Tbk adalah pengembang kawasan terpadu Kota Deltamas, yang berlokasi di Cikarang Pusat, dengan luas area pengembangan mencapai sekitar 3.200 hektar. Kota Deltamas merupakan kawasan bernilai tinggi di timur Jakarta dengan lokasi yang strategis, cadangan lahan yang luas, akses tol langsung, serta fasilitas dan infrastruktur yang sangat memadai.

*Tondy Suwanto explains that the declining assets were mainly caused by cash dividend distribution to the shareholders of Rp1.01 trillion on May 12, 2020 that impacted to the declining cash and cash equivalent of Rp356 billion. “After cash dividend distribution of Rp1.01 trillion, the Company still owned cash and cash equivalent of Rp310 billion as of June 30, 2020, whereas the cash is sufficient to carry out our operational activities,” said him. “We continue to manage the Company’s cash prudently and carefully to support the Company’s operational activities, especially in pandemic situation like this,” added him.*

*Tondy Suwanto further explains that the Company currently does not have any debt. With healthy net cash position, the Company strives to develop Kota Deltamas to realize Kota Deltamas as an integrated township at east of Jakarta by combining industrial, residential, and commercial estates.*

**PT Puradelta Lestari Tbk at a Glance**

*PT Puradelta Lestari Tbk is an integrated township developer of Kota Deltamas, located in Central Cikarang, with total development area up to around 3,200 hectares. Kota Deltamas is a prime township at east of Jakarta with strategic location, wide land bank, direct toll access, and equipped with comprehensive facilities and infrastructures.*

PT Puradelta Lestari Tbk., terus mengembangkan infrastruktur kelas dunia yang mendukung *self-sustained integrated township*, terdiri atas area industri, hunian, dan komersial serta mengembangkan fasilitas-fasilitas yang menjamin standar hidup pekerja di kawasan industri, baik bagi penghuni maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Beragam fasilitas baru terus bermunculan di kawasan tersebut, mulai dari institusi pendidikan, apartemen sewa, dan rencana pembangunan pusat komersial di Kota Deltamas. Di samping itu, Kota Deltamas didukung oleh pengelolaan kota yang baik, termasuk jaminan keamanan, kebersihan, dan kenyamanan, serta tata kota yang komprehensif.

Pemegang saham mayoritas dan pengendali dari PT Puradelta Lestari Tbk. adalah PT Sumber Arusmulia (57,28%), yang merupakan bagian dari Sinar Mas Land, pengembang terkemuka di Indonesia, dan Sojitz Corporation (25,00%), perusahaan general trading dari Jepang dengan jaringan di lebih dari 50 negara di dunia.

*PT Puradelta Lestari Tbk. continues to develop its world class infrastructures to support its self-sustained integrated township, consists of industrial, residential, and commercial area, and extend its facilities to assure life quality of all workforce in the industrial area, residents, and its surrounding community. New facilities will continue to emerge in the township, including education institutions, serviced apartment, and commercial centre development plan in Kota Deltamas. In addition, Kota Deltamas is equipped with proper estate management, including assurance of security, clean environment, and convenience, as well as comprehensive master plan.*

*Majority and controlling shareholders of PT Puradelta Lestari Tbk are PT Sumber Arusmulia (57.28%), which is part of Sinar Mas Land, prominent developer in Indonesia, and Sojitz Corporation (25.00%), a Japanese general trading company with network in over 50 countries in the world.*